

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini pertumbuhan industri perbankan syariah di Indonesia semakin pesat. Berdasarkan laporan perkembangan keuangan syariah yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2016 menunjukkan pertumbuhan aset mencapai 20,28% atau dari sekitar Rp.304 triliun menjadi Rp.355,6 triliun, pertumbuhan dana pihak ketiga mencapai 16,41% atau dari sekitar Rp.236 triliun menjadi Rp.254,7 triliun dan pertumbuhan pembiayaan yang diberikan perbankan syariah mencapai 20,84% atau dari sekitar Rp.218,7 triliun menjadi Rp.285,2 triliun, dimana kenaikan yang signifikan ini memiliki prospek yang baik untuk terus berkembang kedepannya.

OJK dalam laporan *Asian Development Bank* tahun 2016 disebutkan bahwa Indonesia turut berkontribusi sebesar 13,4% dari seluruh aset perbankan syariah di Asia yang mencapai USD 209,3 miliar. Selain itu dalam publikasi *Islamic Financial Service Industry Stability Report 2016* juga menyebutkan bahwa perbankan syariah Indonesia saat ini menjadi salah satu kontributor perkembangan perbankan syariah global yang diestimasi memiliki jumlah total aset sebesar USD 1,9 triliun di akhir tahun 2016 dengan kontribusi sebesar 2,5% dari total aset keuangan syariah global dan menjadi *emerging leaders* sebagai negara yang berpotensi mempunyai pengaruh terhadap keuangan syariah global.

Secara filosofis bank syariah adalah lembaga keuangan yang aktivitasnya meninggalkan masalah riba. Dengan demikian, penghindaran bunga yang dianggap riba merupakan salah satu tantangan yang dihadapi dunia Islam. Oleh karena itu, didirikan mekanisme perbankan yang bebas bunga yaitu bank syariah.

Setiap perusahaan didirikan dengan tujuan yang sama yaitu memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya. Demikian juga dengan perbankan syariah yang didirikan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan sesuai prinsip-prinsip syariah. Keuntungan perusahaan tercermin dalam laba bersih pada laporan keuangan (Susilawati, 2014). Laporan keuangan merupakan bagian yang penting untuk membantu pihak-pihak yang berkepentingan dalam menganalisis informasi.

Dalam menganalisis laporan keuangan sangat diperlukan adanya ukuran tertentu yang umumnya sering digunakan yaitu rasio. Dengan menggunakan alat analisis berupa rasio ini akan dapat menjelaskan dan memberikan gambaran tentang baik buruknya keadaan atau posisi keuangan perusahaan. Untuk itu dalam penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas.

Profitabilitas adalah salah satu alat analisis bank yang digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam menghasilkan laba atau keuntungan dari operasi usaha suatu bank. Profitabilitas juga menunjukkan apakah suatu perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang atau tidak. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka prospek perusahaan tersebut di masa yang akan datang juga akan semakin baik. Profitabilitas yang tinggi juga dapat menunjukkan kinerja keuangan bank yang baik. Sebaliknya jika

profitabilitas yang dicapai rendah, maka dapat dikatakan kurang maksimalnya kinerja keuangan manajemen dalam menghasilkan laba atau keuntungan.

Return On Asset (ROA) menggambarkan seberapa banyak laba bersih yang mampu dihasilkan oleh bank dari seluruh aset yang dimiliki perusahaan. Nilai ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya untuk memperoleh laba bersih setelah pajak. Hal ini berarti peningkatan ROA menunjukkan prospek perbankan yang semakin baik karena dapat meningkatkan keuntungan yang diperoleh. Profitabilitas perbankan di Indonesia didasarkan pada dua indikator yaitu *return on asset* dan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO).

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasional. Menurut Taswan (2010) tingkat efisiensi yang cukup baik BOPO berkisar antara 95% - 96%, sedangkan jika diatas 96% bahkan mendekati 100% maka tingkat efisiensinya dianggap rendah. BOPO yang terus mengalami penurunan menunjukkan bahwa laba yang didapat semakin besar. Sebaliknya jika BOPO yang diperoleh mengalami kenaikan menunjukkan bahwa terjadi ketidakefesiensian. Penelitian Diknawati (2014) menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Putri (2014) yang menunjukkan bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Adanya kendala pembiayaan macet juga dapat mendatangkan resiko pembiayaan pada bank. Risiko pembiayaan atau yang disebut dengan *Non Performing Finance* (NPF) akan berpengaruh terhadap perolehan laba bank dan secara langsung berpengaruh terhadap profitabilitas bank (Rahman dan Rochmantika, 2012). Tingkat NPF yang tinggi menunjukkan suatu keadaan bank yang tidak sehat, hal ini di karenakan pendapatan yang diterima bank akan berkurang dan biaya untuk pencadangan penghapusan piutang akan bertambah yang mengakibatkan laba menjadi menurun atau rugi menjadi naik (Kasmir, 2009). Penelitian Rahmi dan Anggraini (2013) menunjukkan bahwa NPF berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Simatupang dan Franzlay (2016) yang menunjukkan bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Kesehatan perbankan syariah merupakan syarat penting sebagai perbankan yang berdaya saing tinggi, dimana hal ini dapat terwujud apabila perbankan syariah mampu senantiasa mengawasi dan mengelola kecukupan modalnya dengan baik. Rasio permodalan yang lazim digunakan untuk mengukur kecukupan modal sebagai cerminan kesehatan bank adalah rasio kecukupan modal atau *capital adequacy ratio*. Jika nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tinggi (sesuai ketentuan BI 8%) berarti bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasionalnya, selanjutnya keadaan tersebut akan menguntungkan bank dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas bank (Hasan, 2014). Penelitian Yusuf (2017) menunjukkan bahwa CAR berpengaruh terhadap

profitabilitas. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rafsanjani dan Hakim (2016) yang menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan masyarakat dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Artinya, seberapa jauh pemberian pembiayaan kepada *customer* pembiayaan dapat mengimbangi kewajiban untuk segera memenuhi permintaan nasabah yang ingin menarik kembali dananya yang telah digunakan untuk memberikan pembiayaan (Rivai dan Veithzal, 2008: 242). Penelitian Mutaher dan Trisningtyas (2013) menunjukkan bahwa FDR berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulianto, Nazar, dan Khairunnisa (2016) yang menunjukkan bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Berdasarkan hasil-hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil beragam, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR), *NON PERFORMING FINANCING* (NPF), *FINANCING TO DEPOSIT RATIO* (FDR) DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH YANG TERDAFTAR DI BANK INDONESIA PERIODE 2014-2016”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2014-2016?
2. Apakah *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2014-2016?
3. Apakah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2014-2016?
4. Apakah Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2014-2016?
5. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) secara simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2014-2016?

1.3 Batasan Masalah

1. Laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dan telah dikeluarkan oleh bank umum syariah pada periode tahun 2014-2016.

2. Bank umum syariah yang terdaftar di Bank Indonesia
3. Variabel independen pada penelitian ini hanya terbatas pada 4 variabel yaitu *capital adequacy ratio* (CAR), *non performing financing* (NPF), *financing to deposit ratio* (FDR), dan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) serta variabel independent profitabilitas hanya menggunakan 1 variabel yaitu *return on asset* (ROA)

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2014-2016.
2. Untuk mengetahui pengaruh variabel *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2014-2016.
3. Untuk mengetahui pengaruh variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2014-2016.
4. Untuk mengetahui pengaruh variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2014-2016.

5. Untuk mengetahui pengaruh variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) secara simultan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2014-2016.

1.5 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan permasalahan penelitian tersebut, maka dapat diperoleh manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Bidang Teoritis

Penelitian ini berguna untuk menambah dan memperluas ilmu pengetahuan mengenai Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, *Financing To Deposit Ratio (FDR)*, dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2014-2016.

2. Bidang Praktis

- a. Bagi Praktisi : Sebagai sumbangan saran, pemikiran dan informasi untuk perbankan syariah agar dapat meraih pangsa pasar nasabah yang lebih luas

- b. Bagi Akademik : Sebagai aset pustaka yang diharapkan dapat dimanfaatkan oleh seluruh kalangan akademisi, baik dosen maupun mahasiswa, dan upaya dalam memberikan informasi, pengetahuan dan sebagai proses pembelajaran mengenai Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, *Financing To Deposit Ratio*

(FDR), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2014-2016.

- c. Bagi peneliti selanjutnya : Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai bahan perbandingan untuk menambah pengetahuan khususnya bagi pihak-pihak yang terkait pada masalah yang dibahas untuk diteliti lebih lanjut.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dibuat untuk memudahkan pemahaman dan memberi gambaran kepada pembaca tentang penelitian yang diuraikan oleh penulis.

BAB I : PENDAHULUAN

Bab satu berisi pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab dua berisi landasan teori yang mendasari penelitian, juga membahas hasil-hasil penelitian terdahulu yang sejenis dan kerangka pemikiran yang menggambarkan hubungan antar variabel penelitian serta hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab tiga berisi penjelasan mengenai apa saja variabel yang digunakan dalam penelitian serta definisi operasionalnya, apakah jenis dan sumber data

yang digunakan, kemudian metode pengumpulan data dan metode analisis data seperti apa yang dilakukan.

BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini diuraikan tentang hasil penelitian, analisis data dan pembahasan.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi uraian tentang pokok-pokok kesimpulan dan saran-saran yang perlu disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan hasil penelitian.